



Community Perspectives On Employing Herbal Plants Betel Leaves, in Hypertension

Retno Sumara¹, Eni Sumarliyah², Rindiani Puspa Miralda³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstract

Corresponding Author

retnosumara@fik.um-surabaya.ac.id

Background: Treatment for hypertension sufferers is not only medical but can also use natural ingredients in the form of standardized herbs and herbal therapy. This encourages hypertension sufferers to try traditional treatment. In fact, there are still many people who do not know about existing herbal treatments. This is because people are not exposed to information. It was found that this wrong perception arose due to a lack of good communication from authorities such as health workers to convince the public about the effectiveness of herbal plant management. **Objective:** This study aims to determine the people's perception of the use of betel leaf plants in hypertensive patients in East Kalianget Village. **Method:** This research uses a descriptive method. The total population was 196 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. With a sample of 131 respondents suffering from hypertension. The data collection technique is in the form of a questionnaire. Data processing uses the SPSS program with Descriptive Analysis. **Results:** This research shows that as many as 107 people (81.7) have positive perceptions about the use of betel leaf plants in East Kalianget Village, Sumenep. In conclusion, there is a positive public perception that supports the application of betel leaf plants by individuals suffering from hypertension. Both medical and non-medical approaches can be used to treat and prevent hypertension. It is said that using traditional medicine—especially using betel leaves—is safer than using modern treatment.

Keyword:

Perception, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Pada kondisi Hipertensi oleh WHO didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dalam 2 kali pengukuran yang dilakukan diperoleh ≥ 140 mmHg untuk tekanan darah sistolik atau TDS dan ≥ 90 mmHg untuk tekanan darah diastolik atau TDD (Jabani et al., 2021). Kondisi ini merupakan keadaan serius yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya. Hipertensi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita serta lebih dari satu miliar orang mengalami kondisi tersebut (WHO, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Berdasarkan hasil (Riskesdas 2018), prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur meningkat signifikan sebesar 36,3%. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 26,4%. Hal tersebut selaras dengan peningkatan hipertensi di Kabupaten Sumenep sebesar 2,27% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 46.303 kasus (Dinkes Kab.Sumenep, 2020). Dari angka tersebut, Desa Kalianget Timur merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sumenep yang juga mengalami peningkatan sekitar 1,3%.

Pengobatan pada penderita hipertensi tidak hanya dari medis tapi dapat menggunakan dari bahan alam baik berupa herbal terstandar dan terapi herbal Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang pengobatannya berlangsung lama dan seringkali membosankan bagi penderitanya. Hal tersebut mendorong penderita hipertensi mencoba pengobatan dengan tradisional (Triyanto, 2014). Indonesia memiliki beragam potensi alam yang memiliki kemampuan untuk pengobatan alternative bagi penyakit yang ada. Terapi pengobatan menggunakan tanaman yang ada di alam sudah banyak diterapkan saat ini karena tidak memiliki efek samping dan dapat digunakan dalam jangka panjang.(Liste, 2020).

Menurut RISKESDAS (2018) penduduk

Indonesian Academia Health Sciences Journal Indonesia menggunakan obat tradisional berupa 24,6% dari TOGA, 48% dari ramuan jadi dan 31,8% dari jamu buatan sendiri. Penatalaksanaan dan pencegahan hipertensi dapat dilakukan secara medis dan non medis. Secara umum pemanfaatan obat tradisional dianggap lebih aman dibanding dengan penggunaan obat modern (Ningrum et al., 2023).

Salah satu herbal yang dapat digunakan adalah daun sirih. Daun ini memiliki kandungan senyawa kimia yang memiliki khasiat tertentu yang disebut dengan metabolit sekunder. Senyawa aktif yang terkandung dalam daun sirih antara lain flavonoid, alkaloid, terpenoid, cyanogenic, glucoside, isoprenoid, asam amino nonprotein, dan eugenol. Senyawa flavonoid yang terkandung dalam daun sirih dapat bertindak sebagai antioksidan dan senyawa fitokimia lain seperti minyak atsiri, alkaloid, tanin dan saponin. (Priyanto, 2018). Berdasarkan penelitian (Akhyasin et al., 2021) menunjukkan bahwa total flavonoid yang terdapat dalam ekstrak etanol daun sirih adalah sebesar 0,35%. Diduga jenis senyawa flavonoid ini adalah flavonol yang bisa mengatasi penyakit seperti hipertensi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan fenomena tentang persepsi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman daun sirih dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 196 orang penderita hipertensi yang rawat jalan pada bulan juli.2023 di desa kalianget Timur Sumenep. Menggunakan teknik sampling Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebesar 131 penderita hipertensi.

HASIL PENELITIAN**Data Umum****Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persen
30-35 tahun	25	19,08%
36-40 tahun	28	21,37%
40-45 tahun	14	10,69%
46-50 tahun	21	16,03%
>50 tahun	43	32,82%
Total	131	100%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden > 50 tahun sebanyak 43 orang (22,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	67	51.1%
Perempuan	64	48.9%
Total	131	100%

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 67orang (51,1%)

Data Khusus

Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Daun Sirih

Persepsi	Jumlah	Persen
Positif	107	81,7%
Negatif	24	18,3%
Total	131	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki persepsi positif sebanyak 107 orang (81,7%) dan minoritas persepsi negatif sebanyak 24 orang (18,3%).

Tabulasi Silang Jenis kelamin dan Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Daun Sirih

Jenis Kelamin	Persepsi		Total
	Positif	Negatif	
Laki-laki	N 58	9	67
	% 86.6%	13.4%	100%
Perempuan	N 49	15	64
	% 76.6%	23.4%	100%
Total	N 107	24	131
	% 81.7%	18.3%	100%

Dari tabel diatas didapatkan data bahwa mayoritas masyarakat yang memiliki jenis kelamin laki-laki memiliki presepsi positif sebanyak 58 orang (86,6%) dan minoritas masyarakat berjenis kelamin perempuan memiliki presepsi positif sebanyak 49 orang (76,6%). Adapun juga presepsi negatif yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki jenis kelamin perempuan mayoritas sebanyak 15 orang (23,4%) dan minoritas masyarakat berjenis kelamin laki- laki memiliki persepsi negatif sebanyak 9 orang (13,4%).

PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik umur, jenis kelamin pada penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik usia sebagian besar 21-25 tahun sebanyak 44 orang (33,6%). Dan didapatkan data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 67orang (51,1%) dan minoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (48,9%).

Usia adalah salah satu faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Secara umum semakin bertambahnya usia seseorang akan menyebabkan terkena hipertensi akan semakin besar.Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan dari struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen,serta perubahan elastisitas dindin pembuluh darah yang dapat meningkatkan tekanan darah (Musakkar & Djafar, 2021). Selain itu Jenis kelamin dapat menjadikan faktor resio terjadinya hipertensi,dalam hal ini laki-laki lebih rentan terkena hipertensi dibandingkan dengan perempuan hal ini terjadi karena laki-laki memiliki gaya hidup yang kurang sehat dibandingkan dengan perempuan. Tetapi,tekanan darah pada perempuan akan mengalami peningkatan ketika mereka berada dalam usia menopause, dikarenakan adanya perubahan hormonal yang dialami oleh perempuan yang sedang dalam masa menopause (Musakkar & Djafar, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dan usia merupakan salah satu faktor terjadinya hipertensi dan dapat terjadi karena adanya perubahan pada struktur pembuluh darah dan juga karena adanya perubahan hormonal yang dialami pada jenis kelamin perempuan.

Identifikasi Persepsi Masyarakat tentang pemanfaatan tanaman daun sirih pada tekanan darah pasien Hipertensi

Di dapatkan hasil persepsi dari 131 orang diperoleh bahwa mayoritas masyarakat sebanyak 107 orang (81,7%) memiliki persepsi positif dan minoritas masyarakat memiliki persepsi negatif sebanyak 24 orang (18,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang pemanfaatan tanaman daun sirih pada pasien hipertensi di Desa Kalianget Timur Sumenep.Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi adanya suatu presepsi yaitu diantaranya faktor internal,yaitu faktor dari sisi kejasmanian dan berhubungan dengan psikologi. Seperti halnya pengobatan alternatif ke

pengobatan modern yang akan menimbulkan umpan balik positif dan negatif (Bimo Walgito, 2016). Menurut Karto (2009) Beralihnya masyarakat kepada obat tradisional karena harga lebih murah, bahan lebih mudah didapatkan bila ditanam sendiri, dan umumnya satu tanaman memiliki efek farmakologi lebih dari satu sehingga bermanfaat untuk pengobatan penyakit degeneratif dan metabolik. Penelitian Effendi (2013) juga menunjukkan bahwa ada manfaat pengobatan tradisional yang dilakukan masyarakat untuk berobat dan terapi kesehatannya. Adapun faktor yang melatarbelakangi masyarakat menggunakan pelayanan pengobatan tradisional yang disediakan oleh puskesmas, dikarenakan obatnya berasal dari herbal dan teknik pengobatannya alami, sehingga efek sampingnya kecil dan biaya pengobatannya lebih murah daripada pengobatan modern. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di dapatkan data persepsi yang sudah baik yaitu masyarakat sering menggunakan tanaman daun sirih sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah dan masyarakat banyak mengetahui cara pengolahan tanaman daun sirih selain itu persepsi positif mengatakan bahwa masyarakat meyakini tanaman daun sirih sangat efektif sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah. Sedangkan dari Presepsi masyarakat yang kurang baik dilihat dari data persepsi bahwa masyarakat masih belum banyak yang tidak memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam tanaman daun sirih dan memiliki persepsi negatif bahwa tanaman daun sirih memiliki khasiat yang tidak dimiliki oleh obat konvensional atau modern dinyatakan bahwa persepsi kesadaran masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan penerimaan diri yang berasumsi tentang manfaat tanaman daun sirih yang masih sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya persepsi masyarakat di desa Kalianget tentang pemanfaatan tanaman daun sirih yang memiliki khasiat bagi pasien Hipertensi dikarenakan bahwa persepsi masyarakat tentang mengetahui cara pengolahan tanaman daun sirih, dan persepsi bahwa tanaman daun sirih sangat efektif sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil dari Usia responden di Desa Kalianget Timur berusia 21-25 tahun sebanyak 44 orang

Indonesian Academia Health Sciences Journal (33,6%). Dan Mayoritas masyarakat berjenis kelamin laki-laki.

- 5.1. Hasil dari Presepsi masyarakat tentang pemanfaatan tanaman daun sirih mayoritas sebanyak 107 orang (81,7%) memiliki persepsi positif

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi Responden diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat pentingnya tanaman herbal khususnya daun sirih dalam menurunkan hipertensi

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan puskesmas dapat mengembangkan pengobatan herbal serta peningkatan edukasi pada masyarakat tentang manfaat daun sirih.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dapat mengembangkan intervensi komplementer pada kasus medikal bedah, komunitas dan keluarga dalam mengatasi penyakit hipertensi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa melakukan Diharapkan menjadi bahan penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan tanaman herbal pada penyakit-penyakit degeneratif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Sari, S. M., & Savita, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(4), 180.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. Pt Rineka Cipta, Jakarta
- Arsyah, C.D. (2014). *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Herbal Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Menunjang Kesehatan Keluarga Di Dusun Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Astutik. (2013). *Data dan Riset Kesehatan*. Riskesdas
- Budiaji, W., (2013). Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 125-131.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, 2016), 70
- Dahlan M.S, 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan*

- Indonesian Academia Health Sciences Journal
Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi*. Penerbit KBM Indonesia.
- Hidayat, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia (2019)* Ratna Sari Dewi
- Khairunnisa, N.A., Tanuwijaya, J., (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farm.* (2), 186–192.
- Kemkes RI, 2018, *Hasil Utama RISKESDAS 2018*, Kemkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018
- Saryono, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.); Edisi II). ALFABETA.
- Sudewo, B. (2014). *Basmi penyakit dengan sirih merah*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu